



**PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK
DI LINGKUNGAN V RAMBIN KELURAHAN BINCAR
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam**

Oleh

**LISA VIODORA
NIM: 13 120 0013**

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK
DI LINGKUNGAN V RAMBIN KELURAHAN BINCAR
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam (BKI)*

OLEH:

LISA VIODORA

NIM: 13 120 0013



JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2018



**PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK
DI LINGKUNGAN V RAMBIN KELURAHAN BINCAR
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam (BKI)*

OLEH:

LISA VIODORA

NIM: 13 120 0013

PEMBIMBING I

Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, S.H

NIP.19531207 198003 1 003

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, M.A

NIP.19760510 200312 2 003

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal : Skripsi
an. **LISA VIODORA**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Juli 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. LISA VIODORA yang berjudul PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI LINGKUNGAN V RAMBIN KELURAHAN BINCAR KOTA PADANGSIDIMPUAN, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, S.H
NIP.195312071980031003

PEMBIMBING II



Maslina Daulay, M.A
NIP.197605102003122003



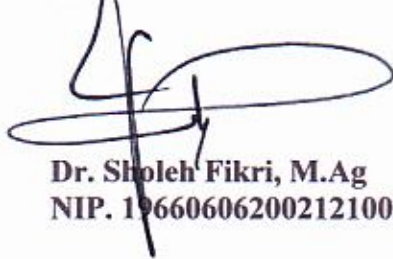
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Lisa Viodora
NIM : 13 120 0013
JUDUL SKRIPSI : Peranan Orangtua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Lingkungan V Rambin Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan

Ketua




Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Sekretaris




Ali Amran, M.Si
NIP. 1976011322009011005

Anggota



Dr. Sholeh Fikri, M.A
NIP. 196606062002121003



Ali Amran, M.Si
NIP. 1976011322009011005



Dra. Hj Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001



Drs. Syahid Muammar Pulungan, S.H
NIP. 195312071980031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 31 Mei 2018
Pukul : 13:30 s.d Selesai
Hasil/Nilai : 72,25 (B)
IPK : 3,53
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : LISA VIODORA
NIM : 13 120 0013
Fakultas/ Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/ BKI
Judul Skripsi : **PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN ANAK DI LINGKUNGAN V RAMBIN
KELURAHAN BINCAR KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2018
Yang Menyatakan



Lisa Viodora
LISA VIODORA
NIM. 13 120 0013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:


Nama : Lisa Viodora
Nim : 131200013
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI LINGKUNGAN V RAMBIN KELURAHAN BINCAR KOTA PADANGSIDIMPUAN**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 31 Mei 2018

Saya yang Menyatakan




LISA VIODORA
NIM. 13 120 0013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 788 /In.14/F.4c./PP.00.9/07/2018

Judul Skripsi : **Peranan Orangtua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di
Lingkungan V Rambin Kelurahan Bincar Kota
Padangsidimpuan**

Nama : **Lisa Viodora**

NIM : **13 120 0013**

Program Studi: **Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 04 Juli 2018

Dekan



Dr. H. Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031 001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW, yang merupakan contoh tauladan kepada ummat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya di *yaumul mahsyar* kelak.

Skripsi yang berjudul **“Peranan Orangtua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Lingkungan V Rambin Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan”** ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam penyelesaian kuliah pada jurusan Bimbingan Konseling Islam untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan. Sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh Karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag, M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Maslina Daulay, M.A, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, S.H, selaku pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A, selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepala dan Staf Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Semua teman-teman seperjuangan peneliti yang pernah memberikan dukungan dan motivasi baik dalam bentuk materi maupun non materi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dalam penyelesaian skripsi ini. Terkhusus untuk teman-teman seperjuangan peneliti teman-teman mahasiswa Bimbingan

Konseling Islam I angkatan 2013. Semoga kelak Allah pertemukan kita dalam keadaan yang baik dan mempermudah langkah kita menuju kesuksesan. Aamiin.

Penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Alm. Risman Malayu walaupun beliau tidak ada tapi beliau adalah salah satu semangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga serta bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang mempunyai *akhlakulkarimah*. Ibunda tercinta Badria Tanjung yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang dan doa yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terimakasih juga kepada sanak saudara Iyan Bastian Tanjung, Silvia Oktaviani Tanjung, Rahmat Efendi Nasution, Eka Safitri Tanjung serta Arif Rahman Tanjung yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Mei 2018

Peneliti


LISA VIODORA

NIM: 13 120 0013

ABSTRAK

Nama : Lisa Viodora
Nim : 13 120 0013
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Peranan Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Lingkungan V Rambin Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu anak-anak yang tidak bertutur kata dengan baik, tidak melakukan perintah orangtua dan tidak menghormati orangtua. Masalah penelitian ini membahas tentang bagaimana peranan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak dan apa faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan kondisi di lapangan yang sebenarnya pada masa sekarang. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orangtua sedangkan sumber data sekundernya adalah anak, kepala lingkungan dan tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil penelitian bahwa peranan yang dilakukan orangtua yaitu memberikan kasih sayang, membimbing/mendidik anak, mencukupi kebutuhan anak dan mendoakan anak. Faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak yaitu faktor pendukung pembentukan kepribadian anak yaitu inteligensi, keluarga dan teman sebaya. Faktor penghambat orangtua dalam pembentukan kepribadian anak yaitu inteligensi, keluarga dan teman sebaya.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Halaman Persetujuan Publikasi Akademik	
Berita Acara Sidang Munaqasyah	
Pengesahan Dekan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
TRANSLITERASI	v
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Pemahaman Tentang Peranan Orangtua	
a. Pengertian Peranan Orangtua	11
b. Orangtua sebagai Pembentuk Utama Kepribadian.....	12
c. Peranan Orangtua terhadap Anak.....	13
2. Kepribadian Anak dan Klasifikasi Kepribadian	
a. Pengertian Kepribadian Anak.....	21
b. Karakteristik Kepribadian.....	23
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Anak	24
B. Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	29
B. Jenis Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31

E. Teknik Analisis Data	36
F. Teknik Keabsahan Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Singkat	38
2. Letak Geografis.....	39
3. Keadaan Demografis	39
B. Temuan Khusus	
1. Peran yang dilakukan Orangtua	
a. Memberikan Kasih Sayang.....	44
b. Membimbing Anak	47
c. Mencukupi Kebutuhan Anak.....	50
d. Mendoakan Anak	55
2. Faktor yang Memengaruhi Pembentukan Kepribadian Anak	
a. Faktor Pendukung	
1) Inteligensi	57
2) Keluarga	59
3) Teman Sebaya	60
b. Faktor Penghambat	
1) Inteligensi	61
2) Keluarga.....	63
3) Teman Sebaya	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72
-----------------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
--------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu dilahirkan ke dunia dengan membawa hereditas tertentu. Ini berarti bahwa kepribadian individu diperoleh melalui pewarisan dari pihak orangtua.¹ Orangtua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalan dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikap terhadap orangtua dipermulaan hidup.²

Orangtua adalah teladan pertama bagi pembentukan kepribadian anak. Orangtua mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan anak menjadi seorang yang sukses dan bagi orangtua sangat penting memahami serta memperhatikan perkembangan kepribadian anak.

Keyakinan, pemikiran dan perilaku orangtua dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pemikiran dan perilaku anak. Apa yang dipercayai oleh anak, tergantung kepada apa yang diajarkan oleh orangtua, karena anak belum mampu berfikir secara logis. Anak dilahirkan ke dunia tanpa ilmu, sehingga orangtua perlu memberikan bimbingan terhadap anak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda, 2012), hlm. 31.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm. 46.

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.³

Bimbingan yang diberikan oleh orangtua sangat mempengaruhi kepribadian anak, karena dari kepribadian tersebut akan terlihat bagaimana cara orangtua dalam membimbing anak. Orangtua harus melaksanakan tugasnya dihadapan anak, terkhusus seorang ibu yang harus memfokuskan diri dalam menjaga akhlak, jasmani dan kejiwaan pada masa prakehamilan sampai masa kehamilan dengan harapan agar diberikan anak yang sehat dan salih maupun salihah oleh Allah.

Para ahli psikologi memandang kepribadian sebagai proses psikologis yang permanen, yang mengatur pengalaman individu, membentuk keinginan individu serta hal-hal lain yang membedakan dirinya dengan orang lain.⁴ Dengan kata lain, suatu kepribadian mempunyai aturan yang dinamis yaitu tubuh dan jiwa yang membatasi niat secara khusus sesuai dengan lingkungannya. Para ahli psikologi ketika mengkaji tentang kepribadian memandang individu sebagai keutuhan yang integral, yang bekerja sebagai satu kesatuan dari seluruh anggota tubuh dan jiwa yang perilakunya dibatasi dengan asumsi tentang dirinya yang berbeda dengan orang lain.

Seseorang tidak dapat mengetahui kepribadian manusia dengan baik dan jelas tanpa memahami hakikat seluruh faktor yang ada, khususnya yang terdapat pada kepribadian, baik yang bersifat biologis, rohani, sosial maupun budaya. Jika ingin memahami kepribadian manusia secara mendalam dan benar, ada baiknya mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu kepribadian secara mendalam. Faktor-faktor tersebut berupa faktor keturunan yaitu faktor dari dalam baik dari orangtua

³ Tim Penterjemah Yayasan Penyelenggara Penterjemah *Alquran, Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 275.

⁴ Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Alquran*, (Jakarta: Pustaka: 2006), hlm. 219.

maupun anggota keluarga dan faktor lingkungan yaitu faktor dari luar baik masyarakat maupun budaya.

Untuk mewujudkan kepribadian pada anak, konsekuensinya kedua orangtua harus memiliki keyakinan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dalam Alquran, begitu juga kedua orangtua harus memiliki pengetahuan berkaitan dengan masalah psikologi dan tahapan perubahan dan pertumbuhan manusia. Orangtua yang gagal membentuk kepribadian anak biasanya adalah orangtua yang penuh dengan konflik atau orangtua yang hidup dengan kesengsaraan. Tugas berat orangtua adalah meyakinkan fungsi keluarga benar-benar aman dan nyaman bagi anak.

Berdasarkan studi awal di lapangan tentang pembentukan kepribadian anak di Lingkungan V Rambin terlihat bahwa sikap orangtua kurang memberikan keteladan pada anak dan kurang memenuhi hak anak. Seperti kurang memperhatikan kegiatan sehari-hari anak, jarang membantu anak ketika belajar di rumah dan sering mencaci anak. Kondisi ini disebabkan karena kesibukan orangtua dan kurangnya pengetahuan mengenai pembentukan kepribadian anak. Oleh sebab itu anak menjadi jauh dari pribadi yang baik, seperti tidak menghormati orangtua dan tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.

Dari studi awal di lapangan, peneliti melihat banyak anak-anak yang memiliki kepribadian baik, namun ada juga beberapa anak yang memiliki kepribadian buruk. Kepribadian baik anak yang terdapat di lingkungan ini seperti menghormati orangtua atau yang lebih tua darinya, berkata dengan lemah lembut, pandai bergaul. Kepribadian buruk anak yang terdapat di lingkungan ini seperti anak-anak yang tidak bertutur kata dengan baik dan tidak menghormati orangtua.

Alasan peneliti memilih judul ini karena anak adalah generasi bangsa yang akan mewujudkan cita-cita bangsa, untuk itu anak memerlukan bimbingan dan arahan dari orangtua sebagai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang. Kemudian banyak orangtua yang tidak menyadari akan pentingnya peran mereka terhadap anak, karena apapun yang dilakukan orangtua akan sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap kepribadian anak. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Peranan Orangtua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Lingkungan V Rambin Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan*".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini cukup luas sehingga perlu fokus masalah dalam penelitian ini. Adapun fokus masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah peranan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak di Lingkungan V Rambin Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan. Hal ini dapat dilihat melalui cara orangtua memberikan bimbingan dan arahan kepada anak, dilihat dari segi agama yaitu dalam hal ibadah salat fardu dan akhlak sehari-hari anak.

C. Batasan Istilah

Berdasarkan judul yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini ada batasan istilah yang digunakan untuk mempermudah proses penelitian dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan

Peranan adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu kegiatan. Peranan dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh orangtua dalam pembentukan kepribadian anak.

2. Orangtua

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati.⁵ Orangtua dalam penelitian ini adalah ayah atau ibu kandung seorang anak yang berusia 3-12 tahun.

3. Pembentukan

Pembentukan adalah proses, perbuatan, cara membentuk.⁶ Pembentukan dalam penelitian adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah hasil.

4. Kepribadian

Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.⁷ Menurut Abin Syamsuddin Makmun, kepribadian juga dapat diartikan sebagai “Kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik”.⁸

Kepribadian dalam penelitian adalah suatu perilaku yang kompleks dari individu, sehingga nampak dalam tingkah laku sehari-hari.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 706.

⁶ *Ibid.*, hlm. 119.

⁷ *Ibid.*, hlm. 788.

⁸ Syamsu Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 127.

5. Anak

Anak adalah keturunan kedua, manusia yang masih kecil.⁹ Masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual kira-kira 13 tahun untuk wanita dan 14 tahun untuk pria.¹⁰ Anak adalah manusia yang baru tumbuh dan berkembang yang memerlukan kasih sayang, baik disekolah, dirumah maupun dimana saja. Anak dalam penelitian adalah seorang laki-laki atau perempuan yang berusia 6-12 tahun.

Jadi peranan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak adalah tindakan yang dilakukan orangtua untuk mewujudkan kepribadian yang baik dalam diri anak melalui beberapa proses bimbingan yang diberikan orangtua kepada anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ada dalam pembahasan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan yang dilakukan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak di Lingkungan V Rambin Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak di Lingkungan V Rambin Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.Cit.*, hlm. 35.

¹⁰ Istiwidayanti dan Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan*, Diterjemahkan dari "Developmental Psychology" oleh Elizabeth B. Hurlock, (Jakarta, Erlangga: 1980), hlm.108.

1. Untuk melihat peranan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak di Lingkungan V Rambin Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi orangtua dalam pembentukan kepribadian anak di Lingkungan V Rambin Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti mengenai peranan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak, untuk menyelesaikan studi sehingga mendapatkan gelar sarjana/ijazah dan menjadi manusia yang berguna bagi Nusa dan Bangsa.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan serta motivasi kepada orangtua agar timbul rasa tanggung jawab untuk selalu memberi arahan yang positif kepada anak.

3. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan khasanah keilmuan dan semoga dapat dijadikan pustaka. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya atau kelompok lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk melaksanakan sebuah penelitian tentunya berangkat dari sebuah masalah yang akan di bahas. Adapun sistematika dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang berisi uraian secara ringkas teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini yang diuraikan yaitu pemahaman tentang peranan orangtua, kepribadian anak dan klasifikasi kepribadian, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian anak dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang berisi penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode dalam penelitian ini, yaitu penjelasan mengenai waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi temuan umum dan temuan khusus berupa gambaran pembentukan kepribadian anak, peranan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak serta faktor penghambat dan pendukung orangtua dalam pembentukan kepribadian anak.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pemahaman Tentang Peranan Orangtua

a. Pengertian peranan orangtua

Peranan adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu kegiatan. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati.¹ Peranan orangtua adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak-anaknya.

Peranan aktif orangtua terhadap perkembangan anak-anak sangat diperlukan. Bagi banyak orang dewasa, peran orang tua direncanakan dan dikoordinasikan dengan baik dengan peran lainnya dalam kehidupan.² Peranan orangtua dikembangkan dengan situasi ekonomi individu. Setiap orangtua dalam menjalani kehidupan rumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting.

Peranan aktif orangtua merupakan usaha secara langsung terhadap anak dan peran lain yang penting dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai anak. Melalui pengamatan anak terhadap berbagai perilaku yang ditampilkan secara berulang-ulang dalam keluarga, anak akan belajar dan mencoba menirunya dan kemudian menjadi ciri kebiasaan atau kepribadiaannya.³

Salah satu peranan orangtua yaitu harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 706.

² John W.Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 163.

³ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 86.

pertumbuhan pribadi anak dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang.

b. Orangtua sebagai pembentuk utama kepribadian

Kepribadian tumbuh dan berkembang sepanjang hidup manusia, terutama sejak lahir sampai masa remaja yang selalu berada di lingkungan keluarga, diasuh oleh orangtua dan bergaul dengan anggota keluarga lainnya, sehingga pengaruh dan peranan keluarga serta orangtua dalam membentuk pribadi seorang anak sangat besar.⁴ Pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani manusia berlangsung dari bayi hingga remaja.

Ketika anak berumur 6 atau 7 tahun, kemampuan berfikirnya semakin tinggi dan mulai mengenal nilai-nilai dan sudah mengerti larangan dan perintah. Pembentukan kepribadian pada masa ini lebih sulit jika dibandingkan pada masa sebelum sekolah. Anak pada usia ini lebih banyak bergaul di sekolah dan luar sekolah sehingga pengalamannya lebih banyak. Akibatnya pengaruh yang diterima dari luar semakin banyak mewarnai kepribadian yang dibina orangtuanya di rumah. Pembentukan kepribadian harus dilakukan dengan kontinu dan diadakan pemeliharaan sehingga menjadi matang dan tidak mungkin berubah lagi.⁵

c. Peranan orangtua terhadap anak

Orangtua harus dapat meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan akhlak yang mulia disertai dengan ilmu pengetahuan agar dapat tumbuh menjadi manusia yang mengetahui kewajiban dan hak-haknya. Orangtua memiliki beberapa peranan dalam pembentukan kepribadian anak, diantara peranan tersebut adalah sebagai berikut:

⁴ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) , hlm. 167.

⁵ *Ibid.*, hlm. 168.

1) Memberi kasih sayang

Kasih sayang adalah sebuah rasa yang timbul dan tulus dari hati untuk menerima, menyayangi dan memberi kebahagiaan kepada seseorang tanpa rasa pamrih sedikitpun. Oleh karena itu, peran orangtua dalam memberikan kasih sayang harus berfungsi baik agar anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, penuh kasih sayang dan siap menghadapi dunia.

2) Membimbing anak

Membimbing adalah suatu pekerjaan untuk mengarahkan anak-anak agar berperilaku yang baik dan bersifat positif serta menjauhkan anak berperilaku yang buruk atau berperilaku negatif.

3) Mencukupi kebutuhan anak

Mencukupi kebutuhan anak merupakan hal yang harus dilakukan oleh orangtua, dapat berupa memberi makanan halal. Makanan yang dimakan akan berubah menjadi sari-sari yang mengalir bersama darah. Makanan yang haram sangat besar pengaruh negatifnya terhadap perkembangan jiwa/psikis anak.⁶

Tidak hanya kebutuhan fisik, namun kebutuhan kepribadian juga sangat penting. Hal ini disebabkan masa anak sangat berpengaruh terhadap kepribadian pada saat usia dewasa.

4) Mendoakan anak

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Furqān: 74

⁶ Choiruddin Hadhiri, *Akhlak & Adab Islami*, (Jakarta: Qibla, 2015), hlm. 37.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٦﴾

Artinya: Dan orang-orang yang berkata: ‘Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami) dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa’.⁷

Tanggung jawab dan kepercayaan orangtua yang dirasakan oleh anak akan menjadi dasar peniruan dan identifikasi diri untuk berperilaku. Orangtua perlu mengenalkan dan memberikan pengertian nilai moral kepada anak sebagai landasan dan arah berperilaku teratur berdasarkan tanggung jawab dan konsistensi diri. Tindakan apapun yang dilakukan oleh orangtua akan selalu ditiru oleh anak-anak.⁸ Oleh sebab itu, orangtua harus hati-hati membawa diri di depan anak-anak mereka, karena setiap gerakan dan ucapannya akan mempengaruhi proses perkembangan kepribadian anak.

Untuk menjadi anak yang salih atau salimah maka hendaklah anak diajarkan untuk melaksanakan salat dan berakhlak yang baik.

1) Salat

Kata salat mengisyaratkan adanya hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Salat adalah sendi agama dan pangkal ketaatan. Berbagai riwayat yang masyhur telah menyebutkan keutamaan-keutamaan salat, diantara adabnya yang paling bagus adalah khusuk. Seseorang melaksanakan salat dengan keadaan hati yang khusuk dan tunduk dihadapan Allah SWT.

⁷ Tim Penterjemah Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alquran, *Op.Cit.*, hlm.366.

⁸ Agus Sujanto, dkk., *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 157.

Allah memerintahkan kita untuk menyuruh keluarga melaksanakan ibadah salat dan bersabar dalam melaksanakan perintah tersebut. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Tahā: 132

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ...^ط

Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan salat dan bersabarlah kamu dalam melakukannya...⁹

Orangtua atau wali wajib memukul anak yang telah berumur 10 tahun dengan pukulan yang tidak melukai, bila anak tersebut meninggalkan salat, sekalipun meninggalkan salah satu syarat dari syarat-syarat salat. Hal ini berdasarkan hadis sahih berikut:

لِرَأْوُولَادِكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْدَاءُ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْدَاءُ عَشْرٍ ،

Artinya: Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan salat bila mereka telah berumur 7 tahun dan bila mereka telah berumur 10 tahun dan meninggalkan salat maka pukullah ia.¹⁰

Hadis tersebut memerintahkan kepada orangtua untuk membimbing anaknya melaksanakan salat pada usia 7 tahun dan memukulnya apabila tidak mau salat pada usia 10 tahun. Perintah tersebut maknanya dilakukan secara tegas, sebab pada umumnya membimbing anak untuk melaksanakan salat tidak hanya dilakukan ketika usia anak 7 tahun, namun sejak usia 3 tahun atau 5 tahun anak sudah harus diajak orangtuanya melaksanakan salat bersama-sama walaupun belum dilaksanakan secara baik.

⁹ Tim Penterjemah Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alquran, *Op.Cit.*, hm. 321.

¹⁰ Moch Anwar dkk, *Terjemahan Fat-hul Mu'in*, Diterjemahkan dari “*Fat-hul Mu'in*” oleh Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibari al-Fannani, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2016), hlm. 23.

Hikmah mendirikan salat yaitu mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-ʿAnkabut: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu alkitab (Alquran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹¹

Dari Alquran tersebut, dapat dilihat bahwa hikmah salat tidak hanya sebagai pencegah dari perbuatan keji dan munkar tetapi juga sebagai penghapus dosa-dosa yang telah diperbuat serta untuk mendapatkan ketenangan jiwa sehingga menimbulkan akhlak atau kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2) Akhlak

Akhlak berasal dari kata *akhlāqun* dalam bentuk jamak dan *khuluq* dalam bentuk tunggal yang berarti perangai atau kelakuan, budi pekerti atau moral dan kebiasaan atau tabiat.¹² Akhlak merupakan kondisi jiwa yang mudah menghasilkan perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan tertentu dan menjadi kebiasaan sehari-hari.

Akhlak memiliki tiga unsur pokok

- a) Perbuatan sifat/keadaan jiwa seseorang yang sehat akal nya akan muncul dari kehendak jiwa atau hatinya.

¹¹ Tim Penterjemah Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alquran, *Op.Cit.*, hlm. 401.

¹² Choiruddin Hadhiri, *Op.Cit.*, hlm. 14.

- b) Perbuatan yang muncul bukan paksaan, tetapi dengan mudah dilakukan tanpa pertimbangan akal.
- c) Perbuatan yang dilakukan menjadi kebiasaan sehari-hari. Perbuatan sehari-hari yang dilakukan dengan spontanitas dalam menanggapi berbagai permasalahan yang muncul sebagai bentuk akhlak yang baik atau yang buruk.¹³

Adapun ruang lingkup akhlak yaitu:

- a) Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Manusia sebagai hamba Allah mempunyai cara-cara yang tepat untuk mendekati diri kepada-Nya. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan beribadah kepada Allah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Az-Zāriyāt: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.¹⁴

- b) Akhlak terhadap sesama manusia

¹³ *Ibid.*, hlm. 15.

¹⁴ Tim Penterjemah Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alquran, *Op.Cit.*, hlm. 523.

Ada banyak rincian yang dikemukakan Alquran berkaitan dengan tatacara berakhlak terhadap sesama manusia, diantaranya:

(1) Menjaga lidah/lisan

Pribadi muslim ideal hendaknya selalu menjaga lisan atau lidah dari perkataan yang kotor, keji, salah, gibah, fitnah dan sejenisnya.

(2) Jangan bertengkar

Sebagai makhluk ciptaan Allah, dilarang untuk bertengkar atau berselisih meskipun berada pada pihak yang benar. Oleh sebab itu, harus ditanamkan sifat suka berdamai pada manusia sejak usia dini.

(3) Bersifat jujur

Berusaha semaksimal mungkin bersikap jujur dan jangan sampai kejujuran tersebut dimanfaatkan orang lain untuk kejahatan.

(4) Bersikap kasih sayang

Berusaha mewujudkan rasa kasih sayang kepada sesama manusia dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain merupakan salah satu akhlak yang sangat disukai oleh Allah.

Orang yang terbaik diantara orang beriman adalah orang yang baik akhlaknya. Oleh sebab itu, orangtua diharuskan mampu mengarahkan anaknya untuk memiliki akhlak mahmud yaitu akhlak yang terpuji.

2. Kepribadian Anak dan Klasifikasi Kepribadian

Masa anak-anak merupakan masa yang unik, masa belajar yang amat penting bagi perkembangan seorang individu. Yang dimaksud dengan belajar di sini tidak hanya mencakup keterampilan belajar praktis, melainkan juga memperoleh perspektif yang lebih luas tentang belajar di seluruh area perkembangan manusia. Anak tidak dapat disamakan dengan orang dewasa. Rousseau mengatakan bahwa orang dewasa harus dipandang sebagai orang dewasa dan anak sebagai anak serta jalan menuju kesejahteraan jiwa adalah memberi tempatnya masing-masing.¹⁵

a. Pengertian Kepribadian Anak

Istilah kepribadian memiliki banyak arti hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan dalam penyusunan teori, penelitian serta pengukurannya. Kata *personality* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin yaitu *persona*. Pada mulanya kata *persona* ini menunjuk kepada topeng yang biasa digunakan oleh para pemain sandiwara di zaman Romawi dalam memainkan peranan-peranannya.¹⁶ Namun lambat laun kata *persona* berubah menjadi satu istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok atau masyarakatnya.

Disamping itu, kepribadian juga sering diartikan atau dihubungkan dengan ciri-ciri tertentu yang menonjol pada diri individu. Defenisi lain

¹⁵ Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: UI Press, 2005), hlm. 154.

¹⁶ E. Koswara, *Teori-teori Kepribadian*, (Bandung: Kencana, 1991), hlm. 10.

mengenai kepribadian yaitu karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran dan perilaku.¹⁷

Allport adalah seorang psikolog yang memilih setiap frasa yang digunakan untuk mendefinisikan kepribadian. Adapun kepribadian menurut Allport adalah sesuatu dan melakukan sesuatu. Dengan kata lain, kepribadian tidak hanya sekedar topeng yang kita kenakan ataupun hanya sekedar perilaku. Kepribadian merujuk pada individu di balik tampilan luarnya, manusia dibalik tindakannya.¹⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian anak merupakan kesan menyeluruh tentang dirinya yang terlihat dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Kesan menyeluruh ini adalah sebagai keseluruhan sikap mental dan moral seorang anak yang terakumulasi dalam hasil interaksinya dengan sesama dan hasil reaksi terhadap pengalaman di lingkungan masing-masing.

b. Karakteristik Kepribadian

Salah satu kunci dari definisi kepribadian adalah penyesuaian (*adjustment*). Menurut Alexander A. Schneiders, penyesuaian dapat diartikan sebagai:

Suatu proses respon individu baik yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, tegangan emosional, frustrasi dan konflik serta memelihara keharmonisan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan.¹⁹

¹⁷ Lawrence A. Pervin dkk, *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian Edisi Sembilan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 6.

¹⁸ Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian Theories of Personality*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), hlm. 85.

¹⁹ Syamsu Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 130.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan atau memecahkan masalah yang dihadapi, ternyata tidak semua individu mampu menampilkannya secara wajar, normal atau sehat, ada juga yang mengalami tidak sehat. Kelainan tingkah laku tersebut berkembang, apabila anak hidup dalam lingkungan yang tidak kondusif dalam perkembangannya. Seperti lingkungan keluarga yang tidak berfungsi, hubungan antar anggota keluarga kurang harmonis, kurang memperhatikan nilai-nilai agama dan orangtua bersikap keras atau kurang memberikan kasih sayang kepada anak.²⁰

Menurut Maslow ada 8 karakteristik umum dari anak sehat, yaitu:

1. Spontan, ingin berinteraksi dengan lingkungan dan mengekspresikan keterampilan yang dimiliki.
2. Sehat secara fisik, tidak didominasi rasa takut dan merasa cukup aman untuk mengambil resiko.
3. Pengalaman dengan lingkungan diperoleh secara kebetulan atau dengan bantuan orang dewasa.
4. Cukup aman dan percaya diri dalam melakukan interaksi dan menerima berbagai konsekuensinya.
5. Akan mengulangi pengalaman-pengalaman yang sukses.
6. Kemudian berkembang ke arah pengalaman yang lebih kompleks.
7. Pengalaman-pengalamannya yang sukses akan meningkatkan *self esteem* dan perasaan mampu, member kekuatan serta control diri.
8. Memilih untuk terus tumbuh dan maju.²¹

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Anak

Membentuk kepribadian anak merupakan proses pembentukan kepribadian yang tidak bisa dilakukan dengan tempo yang sekejap mata karena banyak faktor yang mempengaruhi dalam proses pembentukan kepribadian tersebut. Kepribadian dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya:

a. Inteligensi

Tingkat inteligensi individu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian. Individu yang memiliki intelligen tinggi atau normal mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara wajar, sementara yang rendah

²⁰ *Ibid*, hlm. 132.

²¹ Jeanette Murad Lesmana, *Op.Cit.*, hlm. 155.

biasanya sering mengalami hambatan atau kendala dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan(.....)

b. Keluarga

Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif. Sebaliknya, cenderung akan mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian diri(.....)

c. Teman sebaya

Setelah masuk sekolah, anak mulai bergaul dengan teman sebaya dan menjadi anggota dari kelompoknya. Pada saat inilah anak mulai mengalihkan perhatian untuk mengembangkan sifat-sifat atau perilaku yang cocok atau dikagumi oleh teman-temannya.²²

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan data dan analisis data yang digunakan yakni berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu tersebut guna sebagai pendukung dan memperkuat isi penelitian ini.

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan adalah:

1. Nama: Surni Romaito Harahap

Judul: Peran Orangtua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Masalah: Bagaimana peran orangtua terhadap pembinaan akhlak anak di Desa Parantonga Kecamatan Huristak Padang Lawas?

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif dan menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan interview dan observasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, deskripsi data dan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

²² Syamsu Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 128.

Kesimpulan: Hasil yang diperoleh yaitu kondisi akhlak anak tergolong cukup baik. Peran orangtua dalam pembinaan akhlak anak adalah dengan memberikan nama yang baik, memberikan perhatian dan kasih sayang, membimbing dan memberikan nasehat yang baik, pembiasaan, memberikan teladan, memberikan ganjaran dan hukuman, memperlakukan anak secara adil. Kendala orangtua dalam pembinaan akhlak anak adalah keterbatasan waktu orangtua terhadap anak, kurangnya pengetahuan dan wawasan orangtua tentang pembinaan akhlak, anak-anak kurang mendengarkan apa yang disampaikan orangtua.

2. Nama : Ahmad Solih

Judul : Peranan Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja di Desa Sayur Maincat Kecamatan Kotanopan.

Masalah : Bagaimana kepribadian sosial remaja? Bagaimana peran orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja? Kendala apa saja yang dihadapi orangtua?

Metode : Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Analisis data dilaksanakan dengan editing data, reduksi data deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan : Peranan bimbingan orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja yaitu masih kurang dalam menindak lanjuti atau memberikan contoh teladan bagi remaja mengakibatkan kepribadian remaja kurang baik. Seperti kurang menghargai yang lebih tua dan kurang sopan. Kendala yang dihadapi orangtua yaitu faktor ekonomi juga lingkungan sekitar.

3. Nama : Riski Maulida

Judul : Peranan Orangtua Dalam Membentuk Keagamaan Anak Dalam Perspektif Islam di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Madina.

Metode : Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Instrument pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *editing data*, reduksi data dan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Kesimpulan : Orangtua belum sepenuhnya memberikan pengajaran terhadap anak karena kesibukan dalam mencari nafkah. Usaha yang dilakukan orangtua yaitu dengan mengajari anak shalat, puasa, mengaji, membimbing serta aktif memperhatikan aktivitas anak. Rendahnya pendidikan akidah, ibadah serta akhlak orangtua sehingga tidak bisa menunjukkan kebenaran bagaimana pendidikan agama yang sesungguhnya terhadap anak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan dengan penelitian saudara Surni Romaito Harahap yaitu saudara Surni dalam menggunakan teknik samplingnya menggunakan *snowball sampling*, sementara peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Ahmad Solih yaitu saudara Ahmad meneliti peran orangtua dalam membina kepribadian remaja, sementara peneliti meneliti mengenai peranan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak. Teknik pengumpulan data saudara Ahmad yaitu wawancara dan observasi, sementara peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saudari Riski Maulida yaitu Saudari Riski meneliti peran orangtua dalam membentuk keagamaan anak, sementara peneliti meneliti tentang peranan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Februari 2017 sampai Oktober 2017. Lokasi penelitian ini dilakukan di Lingkungan V Rambin Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan.¹ Adapun kegiatan dan waktu penelitian ini dapat dilihat pada lampiran IV.

B. Jenis Penelitian

Untuk memahami suatu penelitian, baiknya diuraikan jenis penelitian yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).² Penelitian ini juga dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha

¹ Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada lampiran III.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁴ Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan peranan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak di Lingkungan V Rambin Kelurahan Bincar Padangsidimpuan.

C. Sumber Data

Data (*datum*) artinya sesuatu yang diketahui.⁵ Data diartikan sebagai informasi yang diterima mengenai suatu kenyataan atau fenomena empiris yang diperoleh melalui informan. Informan dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperoleh.⁶ Dalam penelitian kualitatif posisi informan sangat penting, tidak hanya memberi respon tetapi juga sebagai pemilik informasi. Karena itu informan disebut juga sebagai orang yang memberi informasi, sumber informasi, sumber data maupun subjek yang diteliti. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu orangtua yang mempunyai anak usia 3-12 tahun, anak usia 3-12 tahun, kepala lingkungan dan tokoh masyarakat.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang

⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 97.

⁵ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 137.

⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi III*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 107.

⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 300.

dianggap paling tahu mengenai apa yang diharapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang akan diteliti.

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁸ Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak berusia 3-12 tahun yang berjumlah 10 orangtua.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya.⁹ Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah anak yang berusia 3-12 tahun berjumlah 15 anak, kepala lingkungan dan tokoh masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

⁹ Saifuddin Azwar, *Ibid*.

yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁰ Nasution menyatakan bahwa: “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.¹¹

Adapun jenis-jenis observasi yaitu:

- a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.¹²

¹⁰ Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

¹¹ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 310.

¹² Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 312.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam hal ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sekiranya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat rahasia.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹³ Wawancara (*interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁴

¹³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosda, 2016), hlm. 186.

¹⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

Adapun jenis wawancara yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur.

c. Wawancara Tidak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti.¹⁵

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Kegunaan dari wawancara ini adalah agar peneliti mendapat informasi yang lebih mendalam tentang responden.

¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 320.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi peraturan maupun kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto maupun sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung maupun film.

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramal.¹⁶ Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bukti fisik berupa foto ketika melakukan wawancara dengan sumber data, foto diambil menggunakan kamera *handphone* merk samsung dan data yang diperoleh dari kantor lurah di Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan berupa letak geografis dan keadaan demografis lingkungan V Ramin.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis

¹⁶ Lexy J. Moloeng, *Op.Cit.*, hlm.217.

data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data observasi dan wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.
2. Identifikasi dan kategori data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
4. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengelolaan secara kualitatif.
5. Penarik kesimpulan, yakni membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif.¹⁷

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan. Sehingga masalah yang dibahas, dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 190.

data yang akan dikumpulkan, karena peneliti ikut merasakan bagaimana situasi pada lingkungan tersebut.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁸

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁹ Triangulasi digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 329.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Lingkungan V Rambin Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan

Kelurahan Bincar merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 12,9 Ha. Kelurahan Bincar ini ada sejak Kota Padangsidempuan berubah menjadi Kota Administratif berdasarkan Peraturan Pemerintahan Nomor 32 Tahun 1982.

Secara administratif Kelurahan Bincar terdiri dari 6 lingkungan yang masing-masing dipimpin oleh kepala lingkungan. Lingkungan V Rambin sudah ada sejak pemerintahan Hindia Belanda hingga kota Padangsidempuan berubah menjadi Kota Administratif pada tahun 1982. Sejak tahun 1982 Lingkungan V Rambin telah dikepalai oleh tiga kepala lingkungan.

Tahun 1982-1987 Lingkungan V Rambin dipimpin oleh Bapak Torang. Tahun 1988-2011 Lingkungan V Rambin dipimpin oleh Bapak Gunadi Harahap. Pada tahun 2011 sampai sekarang Lingkungan V Rambin dipimpin oleh Bapak Ilham Irsan Harahap.¹

Bapak Ilham Irsan Harahap merupakan anak dari Bapak Gunadi Harahap. Bapak Ilham menggantikan kedudukan Bapak Gunadi karena beliau telah berumur dan mengalami sakit pada tahun 2011 silam.

¹ Anasril Malayu, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, tanggal 23 Agustus 2017.

2. Letak Geografis Lingkungan V Ramin Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan

Letak geografis adalah letak suatu daerah dilihat dari kenyataannya di bumi atau posisi daerah pada bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain. Letak geografis ditentukan pula oleh segi astronomis (garis lintang dan garis bujur), geologis (sifat-sifat fisik), fisiografis (posisi dengan daerah lain) dan sosial budaya.

Adapun batas-batas Lingkungan V Ramin Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

- a. Batas Sebelah Utara : Kampung Joring
- b. Batas Sebelah Selatan : Jl. Kapt. Koima
- c. Batas Sebelah Barat : Jl. D.I Panjaitan
- d. Batas Sebelah Timur : Jl. Kartini²

3. Keadaan Demografis Lingkungan V Ramin Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan

Demografi atau kependudukan adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur dan distribusi penduduk, kemudian bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi serta penuaan. Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Lingkungan V Ramin Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan secara umum dari beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Keadaan Penduduk

² Ilham Irson Harahap, Kepala Lingkungan V Ramin, *Wawancara*, tanggal 25 Februari 2017.

Adapun jumlah penduduk Lingkungan V Rambin Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan berjumlah 840 orang, terdiri dari 215 Kepala Keluarga.³

Tabel. 1
Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-5	83
2	6-12	121
3	13-19	197
4	20-35	209
5	36-60	132
6	60 ke atas	98
Jumlah		840

Sumber : Data administrasi Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan 20 September 2017.

Dari banyaknya jumlah penduduk Lingkungan V Rambin Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, dengan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Lingkungan setempat dan para orangtua di Lingkungan ini dapat diklasifikasikan bahwa jumlah warga yang masih mengikuti pendidikan sebagai berikut:

Tabel. 2
Tingkat Pendidikan Berdasarkan Usia

No	Tingkat pendidikan	Peresentase
1	Pendidikan Usia Dini	5%
2	Sekolah Dasar	15%
3	Sekolah Menengah pertama	25%
4	Sekolah Menengah Atas	25%
5	Kuliah	30%

³ Ilham Irsan Harahap, Kepala Lingkungan V Rambin, *Wawancara*, tanggal 25 Februari 2017.

Jumlah	100%
--------	------

Sumber: Data administrasi Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan 20 September 2017

b. Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di Lingkungan V Ramin Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan dapat dikatakan kurang memadai bagi pelaksanaan pendidikan masyarakat karena hanya ada satu jenis sarana pendidikan saja, yaitu sebagai berikut:

Tabel. 3
Sarana Pendidikan yang ada di Lingkungan V Ramin Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah	Status	
			Negeri	Swasta
1	Madrasah Nurul Iman	1	-	✓

Sumber: Data administrasi Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan 20 September 2017.

c. Keadaan Sosial Agama

Mayoritas penduduk yang berada di kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan adalah beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 4
Jumlah penganut agama yang ada di Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan

No	Agama	Jumlah
1	Islam	6.819
2	Protestan	62
3	Katolik	48
4	Budha	32

5	Hindu	26
Jumlah		6.987

Sumber: Data administrasi Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan 20 September 2017.

Berdasarkan administrasi Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, bahwasanya sarana peribadatan yang ada di Lingkungan V Rambin adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel. 5
Sarana Peribadatan di Lingkungan V Rambin Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1.	Mesjid Ahlisunnah Waljamaah	1
2.	Musholla/Surau	1
Jumlah		2

Sumber: Data administrasi Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan 20 September 2017

B. Temuan Khusus

Peranan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak sangat penting, sebab anak pertama kali melakukan interaksi dari keluarga khususnya orangtua. Orangtua merupakan cerminan dari anak sehingga anak akan menjadi apa nantinya tergantung dari bimbingan orangtua. Bimbingan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak terutama dalam hal keagamaan berupa salat dan berbuat baik sangat penting sebagai bekal seorang anak dalam kehidupan bermasyarakat kelak. Dengan arahan yang diberikan orangtua maka anak akan lebih siap menghadapi kenyataan yang ada

dimasyarakat, dimana anak dapat membedakan hal yang baik dan yang buruk dalam kehidupan masyarakat sehingga tidak terjerumus dalam hal-hal yang bersifat negatif.

Lingkungan V Rambin merupakan salah satu lingkungan yang terletak di Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan. Lingkungan ini menjadi lokasi penelitian guna untuk menemukan hasil tentang peranan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak. Dengan melakukan observasi dan wawancara peneliti menemukan hasil sebagai berikut:

1. Peranan yang dilakukan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak di Lingkungan V Rambin Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan

Peranan adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu kegiatan. Wujud dari peranan adalah tugas-tugas yang dijalankan oleh seseorang berkaitan dengan posisi atau fungsinya dalam masyarakat. Salah satu peran adalah peranan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak guna menjadikan anak sebagai teladan yang baik dalam kehidupan masyarakat dan memiliki kepribadian yang salih/salihah.

Adapun peran orangtua dalam pembentukan kepribadian anak, yaitu:

a. Memberi kasih sayang

Kasih sayang adalah sebuah rasa yang timbul dan tulus dari hati untuk menerima, menyayangi dan memberi kebahagiaan kepada seseorang tanpa rasa pamrih sedikitpun. Seperti kasih sayang orang tua kepada anaknya, sebagai orangtua sudah seharusnya menerima dan menyayangi anak dengan ikhlas, karena anak adalah karunia terbesar yang telah diberikan oleh Allah.

Wawancara dengan Ibu Jerni, beliau mengatakan:

Pastinya bersyukur telah diberi anak oleh Allah. Disela kesibukan menjahit, saya selalu menyempatkan untuk mengantar dan menjemput anak saya ke sekolah. Karena anak saya masih kelas 1 SD, jadi saya

belum bisa melepaskan dia untuk pulang dan pergi dari sekolah sendirian, saya takut terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.⁴

Hal tersebut dibenarkan oleh Umar, anak dari Ibu Jerni. Umar mengatakan bahwa ia selalu diantar dan dijemput oleh orangtuanya.

Sama halnya dengan Ibu Badri, beliau mengatakan:

Anak adalah karunia dari Allah, jadi harus dirawat dan dibesarkan dengan kasih sayang. Anak saya sekarang sudah kelas 3 SD, tapi saya masih menyuruh kakaknya untuk mengantar dan menjemputnya ke sekolah. Saya masih belum bisa membiarkan anak saya naik angkot sendirian, walaupun dia sering meminta hal tersebut. Nanti setelah anak saya kelas 4 baru saya membolehkannya naik angkot sendiri. Tapi kalau sekolah mengaji, saya membiarkannya pergi sendiri, berhubung sekolah mengajinya tidak terlalu jauh dari rumah.⁵

Hal tersebut dibenarkan oleh Arif, anak dari Ibu Badri. Arif mengungkapkan bahwa ia memang seringkali meminta kepada orangtuanya untuk mengizinkan ia naik angkot saja dan tidak perlu di antar jemput, namun Ibu Badri belum mengizinkan.⁶

Lainnya halnya dengan Ibu Purnama, beliau mengatakan:

Berhubung kakak saya mengajar di SD yang sama dengan anak saya, jadi saya tidak repot dalam hal mengantar dan menjemputnya. Jika kakak saya tidak berangkat bersama anak saya, barulah anak saya naik becak.⁷

Begitu pula dengan Ibu Tetti, beliau mengatakan:

Anak saya sekarang masih TK, dia selalu dijemput dan diantar dengan bus sekolahnya. Jadi saya tidak kesusahan mengantar dan menjemputnya. Tapi pertama kali dia masuk TK maunya diantar dan ditunggu sampai pulang. Menurut saya itu wajar, karena dia belum beradaptasi dengan lingkungannya.⁸

⁴ Jerni, Tukang Jahit, *Wawancara*, tanggal 28 Agustus 2017.

⁵ Badri Tanjung, Pedagang, *Wawancara*, tanggal 24 Agustus 2017.

⁶ Arif Rahman, Anak dari Alm. Bapak Risman Malayu dan Ibu Badri Tanjung, *Wawancara*, tanggal 24 Agustus 2017.

⁷ Purnama, Pedagang, *Wawancara*, tanggal 23 Agustus 2017.

⁸ Tetti Herawati, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, tanggal 22 Agustus 2017.

Orangtua menjadi sosok yang sangat berperan dalam memberikan kasih sayang terhadap anak. Ibu diharapkan mampu memberikan kasih sayang yang bersifat memberi kehangatan dan menanamkan rasa aman.

Wawancara dengan Ibu Irma beliau mengatakan, “Sebagai orangtua, saya merupakan tumpuan bagi anak-anak saya, tempat anak saya mengadu jika ada yang jahil kepadanya atau sebagai pelindung ketika mereka ketakutan”.⁹

Begitupun yang dirasakan oleh Ibu Dewi dan Ibu Rita, para ibu tersebut mengatakan bahwa merawat, melindungi dan memberi kasih sayang kepada anak sudah pasti akan dilakukan semua orangtua, karena orangtua menginginkan anak mereka tumbuh dengan sebaik mungkin.

Seperti yang dirasakan oleh Ibu Sari yang memiliki 2 anak perempuan, beliau mengatakan hal sebagai berikut:

Saya selalu memperhatikan kedua putri saya, sebisa mungkin saya berikan perlindungan terbaik untuk mereka. Seperti ketika bermain di luar, saya selalu menemani dan berada disamping mereka. Saya juga mengantar dan menjemput anak sulung saya ke sekolah, namun terkadang ibu mertua saya yang mengantar dan menjemputnya.¹⁰

Lain halnya dengan Ibu Hanum, beliau mengatakan bahwa:

Dalam membimbing anak tidak perlu terlalu mengawasinya atau mengkhawatirkannya, biarkan saja anak bermain dengan temannya. Namun bukan berarti saya sebagai orangtua lepas tangan terhadap anak, saya tetap memberikan kasih sayang dan perhatian juga. Kalau urusan sekolah, saya sudah membiasakan dia untuk pergi dan pulang sendiri tanpa harus saya temani. Lagian nanti dia juga akan pergi dan pulang dengan temannya, jadi saya tidak terlalu khawatir.¹¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Juli, beliau mengatakan bahwa tidak terlalu mencemaskan anak-anaknya ketika akan berangkat ke sekolah atau ketika bermain di luar.

⁹ Irma Farisi, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, tanggal 27 Agustus 2017.

¹⁰ Sari, Pedagang, *Wawancara*, tanggal 31 Agustus 2017.

¹¹ Hanum, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, tanggal 30 Agustus 2017.

Dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa sebagian orangtua memang mengantar dan menjemput anaknya ke sekolah dan sebagiannya lagi membiarkan anaknya untuk pulang dan pergi sendiri. Orangtua juga memberikan kasih sayang kepada anak dengan cara memperhatikan dan mengawasi anak, walaupun ada juga orangtua yang acuh pada anaknya. Sebagian orangtua juga selalu bertanya kepada anak mereka mengenai apa saja yang telah ia lakukan, mulai dari di sekolah sampai bermain dengan teman sebayanya. Sebagai orangtua sudah seharusnya memberikan kasih sayang kepada anak.¹²

b. Membimbing anak

Membimbing anak adalah suatu pekerjaan untuk mengarahkan anak-anak agar berperilaku yang baik dan bersifat positif serta menjauhkan anak berperilaku negatif. Anak belum banyak mengerti tentang sesuatu, maka perlu dibimbing dan dididik dengan ajaran-ajaran Allah dan Rasul-Nya. Sejak usia dini, anak seharusnya sudah diajarkan mengenai salat dan amalan baik lainnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Badri, bahwa:

Sejak dini anak saya sudah saya bimbing agar menjadi anak yang baik. Saya ajarkan anak saya untuk salat walaupun masih banyak malasnyanya daripada rajinnya, diberi ASI dan memasukkan anak ke TK Alquran agar anak saya bisa membaca Alquran. Dalam membimbing anak memang sangat berat, apalagi jika anak tersebut mudah terkena pengaruh, tapi saya mencoba dengan sabar dalam membimbingnya.¹³

Mengajarkan anak untuk melaksanakan ibadah salat memang suatu hal yang lumayan sulit. Hal ini disebabkan pada usia ini, anak-anak masih asyik bermain dengan teman-temannya dan belum sepenuhnya mendalami agama.

¹² *Observasi*, tanggal 21 Agustus 2017.

¹³ Badri Tanjung, Pedagang, *Wawancara*, tanggal 24 Agustus 2017.

Namun berbeda dengan kisah yang dialami oleh Ibu Tetti, beliau mengatakan:

Putri pertama saya ketika berusia 4 tahun ia sudah meminta untuk ikut melaksanakan ibadah salat. Mungkin karena ia sering melihat saya melaksanakan salat dan iapun ingin ikut shalat bersama saya. Berbeda dengan putri kedua saya, kalau putri kedua saya belum mau ikut melaksanakan shalat, namun jika ia melihat saya sedang salat ia tidak pernah mengganggu justru memperhatikan.¹⁴

Hal tersebut dibenarkan oleh Adzkia, putri kedua Ibu Tetti yang berusia 3 tahun. Adzkia tersebut mengatakan bahwa jika Ibunya sedang salat, maka ia akan memperhatikan dan tidak mengganggu. Adzkia juga mengatakan bahwa ia belum diajari Ibunya untuk melaksanakan salat.¹⁵

Lain lagi dengan Ibu Jerni, beliau mengatakan bahwa putranya yang berusia 6 tahun terkadang ikut dengan ayahnya untuk melaksanakan salat ke mesjid khususnya salat Jumat. Ibu Jerni juga dengan cepat menasehati anaknya ketika berkata atau berbuat kasar.¹⁶

Dari wawancara dengan Umar, ia membenarkan bahwa ia pernah ikut salat ke mesjid dengan ayahnya terkadang jika abangnya yang sedang kuliah di luar kota pulang, ia akan pergi ke mesjid dengan abangnya. Ia juga mengatakan bahwa ibunya akan berkata lembut ketika ia berbuat atau berkata kasar.¹⁷

Wawancara dengan Ibu Purnama, beliau mengatakan:

Saya mengajarkan anak saya untuk melaksanakan salat dari kecil. Bukan hanya saya dan suami saja yang mengajarnya, berhubung karena saya memiliki kakak yang berprofesi sebagai guru agama, jadi kakak saya juga mengajari anak saya untuk salat. Ketika anak saya berkata kotor, saya langsung mengomelinya sambil melotot.¹⁸

¹⁴ Tetti Herawati, Ibu Rumah tangga, *Wawancara*, tanggal 22 Agustus 2017.

¹⁵ Adzkia Saufa Azzahra, anak dari Bapak Rinto Bangun Harahap dan Ibu Tetty Herawati, *Wawancara*, tanggal 23 Agustus 2017.

¹⁶ Jerni, Tukang Jahit, *Wawancara*, tanggal 28 Agustus 2017.

¹⁷ Umar, anak dari Bapak Ibrahim dan Ibu Jerni, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2017.

¹⁸ Purnama, Pedagang, *Wawancara*, tanggal 23 Agustus 2017.

Begitu pula dengan Ibu Hanum, Ibu Irma dan Ibu Rita, cara yang mereka lakukan dalam membimbing dan mendidik anak hampir sama. Jika anak-anak mereka berkata kasar atau bersikap tidak baik, maka para ibu ini akan segera menasihati anak-anak mereka, namun jika hal tersebut belum didengarkan oleh anak-anak mereka, maka para ibu ini akan membentak anak-anaknya.

Lain halnya dengan Ibu Dewi, ibu Dewi mengatakan:

Anak zaman sekarang dengan anak zaman dulu itu jauh berbeda. Kalau dulu disuruh orangtua cepat dilakukan, kalau berbuat salah langsung minta maaf. Kalau anak sekarang susah untuk disuruh, tidak penurut. Mau dipukul, nanti anaknya jadi tambah nakal. Jadi saya biarkan saja anak berbuat sesukanya dan tetap mengawasi anak juga.¹⁹

Dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa orangtua telah membimbing dan mendidik anaknya dengan benar. Hal ini seperti memberikan nasihat kepada anak ketika berbuat salah. Namun ada juga orangtua yang membentak anak ketika berbuat salah dan berkata kotor. Walaupun demikian, para orangtua tersebut tidak ada yang melakukan kekerasan fisik kepada anak ketika menasihati anak mereka.²⁰

c. Mencukupi kebutuhan anak

Makanan yang dimakan akan berubah menjadi sari-sari yang mengalir bersama darah. Makanan yang haram sangat besar pengaruh negatifnya terhadap perkembangan jiwa/psikis anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi orangtua memperhatikan makanan dan minuman yang akan diberikan kepada anak.

¹⁹ Dewi Masitoh, Pedagang, *Wawancara*, tanggal 24 Agustus 2017.

²⁰ *Observasi*, tanggal 15 Agustus 2017.

Wawancara dengan Ibu Irma, beliau mengatakan: “Saya selalu memberikan makanan yang halal untuk anak-anak saya, karna saya tidak mau dalam tubuh anak-anak saya mengalir makanan yang haram”.²¹

Begitu pula wawancara dengan Ibu Badri dan Ibu Jerni, para ibu ini mengatakan hal berikut: “Saya bekerja untuk anak-anak saya, agar saya bisa memenuhi kebutuhan anak-anak saya dan memberikan makanan yang halal untuk mereka”.²²

Wawancara dengan Ibu Juli, beliau mengatakan bahwa ia sangat memperhatikan makanan dan minuman yang akan dimakan oleh putra-putrinya, jangan sampai mereka memakan makanan yang haram. Ibu Juli juga mengatakan bahwa ia melarang anak-anaknya untuk jajan sembarangan.²³

Begitu pula wawancara dengan Ibu Tetti, beliau mengatakan:

Saya selalu memberi bekal kepada anak saya, sehingga dia tidak akan jajan di luar. Sekarang ini banyak makanan yang ternyata mengandung sejenis lesitin atau yang haram. Jadi untuk menjaga hal tersebut ya dengan memberi anak bekal, saya juga selalu berusaha memberikan asupan gizi yang baik untuk anak-anak saya dan pastinya halal.²⁴

Hal tersebut dibenarkan oleh Keisy, yaitu anak dari Ibu Tetti, Keisy mengatakan bahwa orangtuanya selalu memberi ia bekal.²⁵

Lain lagi dengan Ibu Dewi, Ibu Purnama dan Ibu Sari, para ibu ini mengatakan: “Tentu saja saya memberi makanan yang halal untuk anak saya. Sebagai orangtua, saya tidak ingin memberikan makanan yang haram untuk anak saya”.²⁶

²¹ Irma Farisi, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, tanggal 27 Agustus 2017.

²² Badri dan Jerni, Pedagang dan Tukang Jahit.

²³ Juli, Pegawai Kantor pertanahan, *Wawancara*, tanggal 25 Agustus 2017.

²⁴ Tetti Herawati, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, tanggal 22 Agustus 2017.

²⁵ Keisy Novita Harhap, anak dari Bapak Rinto Bangun Harahap dan Ibu Tetti Herawati, *Wawancara*, tanggal 23 Agustus 2017.

²⁶ Dewi, Purnama dan Sari, Pedagang.

Dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa orangtua telah memberikan makanan halal untuk anak-anaknya. Hal ini dapat dilihat dari pekerjaan para orangtua tersebut, yang kebanyakan berprofesi sebagai pedagang.

Dalam mencukupi kebutuhan anak tidak hanya kebutuhan fisik saja, melainkan mencukupi kebutuhan psikisnya juga. Sebagai orangtua sudah menjadi kewajiban untuk mencukupi kebutuhan anak. Hal ini disebabkan masa anak-anak sangat berpengaruh terhadap kepribadiannya pada saat usia dewasa nanti.

Wawancara dengan Ibu Juli, beliau mengatakan: “Untuk menyenangkan hati anak-anak apapun yang mereka inginkan, sebisa mungkin akan saya dan suami penuhi”.²⁷

Begitu pula dengan Ibu Irma, beliau mengatakan: “Apa yang anak-anak inginkan akan saya penuhi, selama saya bisa. Seperti lebaran kemarin, anak-anak saya ingin dibelikan *smartphone*, karena saat itu saya ada uang jadinya saya belikan”.²⁸

Hal tersebut dibenarkan oleh Nanda dan Nazwa, anak dari Ibu Irma. Mereka mengungkapkan kegembiraannya ketika mendapatkan apa yang mereka inginkan. Jika Ibu Irma selalu memenuhi semua keinginan anak-anaknya, lain halnya dengan Ibu badri.

Ibu Badri mengatakan:

Anak saya kalau sudah main *game* jadi lupa sama waktu. Dia selalu minta dibelikan *handphone* agar bisa main *game* lebih lama, tapi saya selalu bilang akan membelikannya ketika sudah SMA. Lain halnya dengan kebutuhan sekolah, kalau kebutuhan sekolah cepat saya penuhi,

²⁷ Juli, Pegawai Kantor Pertanahan, *Wawancara*, tanggal 25 Agustus 2017.

²⁸ Irma Farisi, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, tanggal 27 Agustus 2017.

seperti kemarin minta dibelikan buku sinar sahara sama buku lagu wajib, langsung saya kasih duitnya.²⁹

Lain lagi dengan Ibu Tetti, berdasarkan wawancara dengan Ibu Tetti, beliau mengatakan:

Saya selalu berusaha memenuhi kebutuhan anak-anak agar mereka selalu senang. Namun pernah tidak saya turuti, waktu itu putri pertama saya minta dibelikan boneka, padahal bonekanya masih ada bahkan masih baru. Saya tidak membelikan sampai akhirnya putri saya menangis dan karena kesal akhirnya saya mencubitnya.³⁰

Dalam memenuhi kebutuhan anak, tidak hanya kebutuhan fisik saja namun kebutuhan psikis juga sangat penting. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rita, beliau mengatakan: “Saya selalu menerapkan kepada anak saya untuk tampil percaya diri. Saya mengatakan kepada anak saya bahwa apapun yang ia lakukan, saya bangga. Sehingga dengan demikian ia akan lebih percaya diri”.³¹

Wawancara dengan Ibu Sari, beliau mengatakan bahwa ia selalu memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak-anaknya agar memiliki kepribadian yang baik dan sesuai dengan yang ia harapkan.³²

Begitu juga dengan Ibu Jerni, dalam memenuhi kebutuhan psikis anaknya, ia selalu memberikan kasih sayang dan memuji anaknya ketika melakukan sesuatu yang baik.³³

Sama halnya dengan Ibu Jerni, Ibu Hanum dan Ibu purnama dalam memenuhi kebutuhan psikis anaknya yaitu dengan memberikan dukungan pada anak. Dari observasi yang peneliti lakukan, para orangtua telah mampu

²⁹ Badri Tanjung, Pedagang, *Wawancara*, tanggal 24 Agustus 2017.

³⁰ Tetti Herawati, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, tanggal 22 Agustus 2017.

³¹ Rita, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, tanggal 26 Agustus 2017.

³² Sari, Pedagang, *Wawancara*, tanggal 31 Agustus 2017.

³³ Jerni, Tukang Jahit, *Wawancara*, tanggal 28 Agustus 2017.

memenuhi kebutuhan anak-anak mereka, baik dari segi fisik maupun psikisnya.³⁴

d. Mendoakan anak

Dalam hal mendoakan anak, para orangtua mengungkapkan bahwa mereka selalu mendoakan anak-anak mereka agar menjadi anak yang berbakti dan berguna bagi banyak orang. Wawancara dengan Ibu Dewi, beliau mengatakan: “Saya selalu mendoakan anak saya agar menjadi anak yang penurut dan tidak malas kalau saya suruh”.³⁵

Lain halnya dengan Ibu Badri, beliau mengungkapkan: “Saya selalu mendoakan anak saya agar menjadi anak yang sukses, berbakti pada orangtua, berguna bagi nusa dan bangsa, jujur dan yang pasti rajin beribadah”.³⁶

Begitu pula dengan Ibu Jerni, beliau mengungkapkan: “saya mendoakan anak saya agar hormat pada orang yang lebih tua darinya dan rajin melaksanakan perintah Allah”.³⁷

Sama halnya dengan Ibu Juli dan Ibu Rita, para ibu ini mengungkapkan bahwa mereka selalu mendoakan yang terbaik untuk anak-anak mereka.³⁸

Lain lagi dengan Ibu Irma, beliau mengungkapkan: “Saya selalu mendoakan anak-anak saya agar nantinya mereka bisa menjadi seperti yang saya inginkan, yaitu menjadi seorang polisi dan menjadi seorang dokter”.³⁹

³⁴ *Observasi*, tanggal 25 Agustus 2017.

³⁵ Dewi Masitoh, Pedagang, *Wawancara*, tanggal 24 Agustus 2017.

³⁶ Badri Tanjung, Pedagang, *Wawancara*, tanggal 24 Agustus 2017.

³⁷ Ibu Jerni, Tukang Jahit, *Wawancara*, hari Senin tanggal 28 Agustus 2017.

³⁸ Juli dan Rita, Pegawai Kantor Pertanahan dan Ibu Rumah Tangga.

Wawancara dengan Ibu Tetti dan Ibu Purnama, para ibu ini mengungkapkan bahwa mereka berharap nantinya anak-anak mereka bisa menjadi anak kebanggaan.⁴⁰

Mendoakan anak sudah menjadi hal yang lumrah dilakukan oleh setiap orangtua. Orangtua tentu saja menginginkan anaknya tumbuh menjadi anak yang salih maupun salihah sesuai dengan cita-cita dan harapan orangtua. Dari berbagai wawancara yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa orangtua tidak pernah lupa untuk mendoakan yang terbaik bagi anak-anaknya.

2. Faktor yang mempengaruhi orangtua dalam pembentukan kepribadian anak di Lingkungan V Rambin Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan

Setelah melakukan wawancara, penulis membagi atas dua faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam pembentukan kepribadian anak adalah lingkungan.

Lingkungan merupakan kesatuan ruang yang terdiri dari makhluk hidup dan komponen lain yang ada di dalamnya, termasuk manusia dan perilakunya. Faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian anak yaitu lingkungan yang terbagi menjadi:

³⁹ Irma Farisi, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, tanggal 27 Agustus 2017.

⁴⁰ Purnama dan Tetti Herawati, Pedagang dan Ibu Rumah Tangga.

1. Inteligensi

Inteligensi adalah suatu kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Wawancara dengan Bapak Ibrahim ayah dari Umar, beliau mengatakan bahwa faktor pendukung pembentukan kepribadian adalah kecerdasan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Kecerdasan setiap anak berbeda-beda sesuai dengan makanan, bimbingan dan arahan yang diberikan orangtua terhadap anak. Ketika orangtua memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya mempunyai kepribadian yang baik, maka anak akan mampu mengaktualisasikannya dengan baik serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁴¹

Sama halnya dengan Ibu Sari, beliau mengatakan bahwa anak yang memiliki kecerdasan atau inteligensi yang baik akan sangat memudahkan ia dalam proses perkembangan kepribadiannya.⁴²

Begitu pula dengan Ibu Juli dan Ibu Hanum, para ibu ini mengatakan jika anak memiliki kemampuan yang baik, maka akan memudahkan orangtua untuk membimbingnya dan mengarahkan anak untuk memiliki kepribadian positif.

Jika anak memiliki inteligensi yang baik, maka hal tersebut akan berpengaruh pada suasana hatinya juga. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rinto, beliau mengatakan bahwa:

Suasana hati anak perlu dipertimbangkan orangtua karena anak masih belum banyak mengerti. Orangtua perlu memahami bahwa anak tidak bisa dipaksa namun anak bisa dibimbing. Orangtua harus tahu kapan anak dalam suasana hati atau *mood* yang menyenangkan untuk membentuk kepribadian yang baik pada anak.⁴³

⁴¹ Ibrahim, Berkebun, *Wawancara*, tanggal 28 Agustus 2017.

⁴² Sari, Pedagang, *Wawancara*, tanggal 31 Agustus 2017.

⁴³ Rinto Baringin harahap, Pengawas, *Wawancara*, tanggal, 22 Agustus 2017.

Sama halnya dengan Bapak Rinto, Ibu Badri juga mengatakan bahwa “suasana hati anak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian anak”.

Ketika anak berada dalam suasana hati yang baik, maka anak tersebut akan mudah untuk diajak berkomunikasi dan memudahkan orangtua untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan bagi anak.

2. Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Menurut Ibu Irma, yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian anak adalah lingkungan keluarga, sebagaimana yang Ibu Irma ungkapkan:

Keluarga itu segalanya bagi anak, tempat anak mencurahkan segala keluh kesahnya. Ketika anak berada dalam lingkungan harmonis, maka akan mudah untuk membimbing dan mendidik anak untuk memiliki kepribadian yang baik⁴⁴

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Ibu Purnama, sebagai berikut “Jika anak berada dalam lingkungan keluarga yang baik, maka anak akan ikut juga baik”.⁴⁵

Memiliki keluarga yang harmonis merupakan impian bagi setiap orang. Oleh sebab itu, orangtua sangat bertanggungjawab untuk

⁴⁴ Irma Farisi, Ibu Rumah tangga, *wawancara*, tanggal 27 Agustus 2017.

⁴⁵ Purnama, Pedagang, *Wawancara*, tanggal 23 Agustus 2017.

mewujudkan keluarga harmonis tersebut. Banyak carayang dapat dilakukan orangtua untuk mewujudkan keluarga harmonis.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Tetti herawati:

Untuk mewujudkan keluarga harmonis tidak begitu sulit, semuanya tergantung pada orangtua. Dalam hal ini, yang saya lakukan adalah dengan selalu menemani anak ketika bermain dan belajar juga menyempatkan berlibur bersama keluarga. Dengan begitu, akan terwujud keluarga yang harmonis dalam keluarga.⁴⁶

Sama halnya dengan Ibu Badri, beliau mengungkapkan bahwa keluarga harmonis dapat terwujud dengan cara selalu memberikan perhatian kepada anak dan pergi berlibur bersama.⁴⁷

3. Teman sebaya

Teman sebaya adalah wadah anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Orangtua harus dapat memberikan keluasaan pada anak dalam bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungannya agar anak tidak merasa terkekang.

Wawancara dengan Ibu Hanum, beliau mengatakan: “Orangtua tidak boleh banyak mengekang anak untuk tidak bermain dan bergaul dengan lingkungan, karena hal itu bisa saja mengganggu perkembangan kepribadiannya”.⁴⁸

Namun demikian, orangtua tetap melakukan pengawasan terhadap anak. Hal ini dimaksudkan agar anak tetap mengaktualisasikan diri terhadap keadaan sosial yang ada.

Wawancara dengan Ibu Badri, beliau mengungkapkan:

Jika anak sudah merasa nyaman dan akrab dengan teman sepermainannya, maka temannya akan sangat mempengaruhi

⁴⁶ Tetti Herawati, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, 22 Agustus 2017.

⁴⁷ Badri Tanjung, Pedagang, *Wawancara*, 24 Agustus 2017.

⁴⁸ Hanum, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, tanggal 30 Agustus 2017.

kepribadian anak. Oleh sebab itu, sebagai orangtua harus memperhatikan dengan siapa anak bermain.⁴⁹

Begitu pula yang diungkapkan oleh Ibu Dewi:

Ketika anak bergaul dengan anak yang memiliki kepribadian yang baik secara tidak langsung anak akan berpengaruh sifat positifnya, begitu pula sebaliknya jika anak bergaul dengan lingkungan yang berkepribadian buruk.⁵⁰

Sama halnya dengan Ibu Rita dan Ibu Tetti, para ibu ini berpendapat bahwa teman sebaya atau teman sepermainan akan sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Karena anak-anak ini akan saling meniru apa yang dikatakan oleh teman sepermainannya.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah sesuatu yang berpengaruh bahkan menghentikan sesuatu lebih dari sebelumnya. Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam pembentukan kepribadian anak adalah sebagai berikut:

1. Intelligensi

Intelligensi merupakan suatu konsep mengenai kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Wawancara dengan Bapak Doli, beliau mengatakan bahwa faktor penghambat pembentukan kepribadian anak adalah kesanggupan anak dalam bersosialisasi: “Anak yang tidak memiliki kemampuan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar merupakan salah satu penghambat dalam pembentukan kepribadiannya”.⁵¹

⁴⁹ Badri Tanjung, Pedagang, *Wawancara*, tanggal 24 Agustus 2017.

⁵⁰ Dewi Masitoh, Pedagang, *wawancara*, tanggal 24 Agustus 2017.

⁵¹ Doli, PNS, *Wawancara*, tanggal 23 Agustus 2017.

Begitu pula dengan Ibu Jerni, beliau mengatakan bahwa anak yang tidak memiliki kecerdasan atau inteligensi akan menyulitkan ia dalam proses perkembangan kepribadiannya.⁵²

Begitu pula dengan Ibu Dewi dan Ibu Juli, para ibu ini mengatakan jika anak memiliki kemampuan yang kurang, maka anak tersebut akan kesulitan menerima apa saja yang diarahkan oleh orangtuanya.

Jika anak memiliki inteligensi yang kurang baik, maka hal tersebut akan berpengaruh pada keadaan hatinya juga. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Badri, beliau mengatakan bahwa “Suasana hati anak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian anak”.

Ketika anak berada dalam suasana hati yang kurang baik, maka anak tersebut akan sulit untuk diajak berkomunikasi dan tentu saja menyulitkan orangtua dalam proses pembentukan kepribadiannya.

2. Keluarga

Komunikasi dalam keluarga sangat besar pengaruhnya untuk membentuk suatu keluarga yang bahagia. Keluarga yang kurang komunikasi biasanya ialah keluarga yang di dalamnya terdapat orangtua dan anak yang mempunyai kehidupan masing-masing.

Wawancara dengan bapak Adi, beliau mengatakan, “Kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak sangat tidak baik, sehingga menyebabkan anak kurang terbuka mengenai masalah yang ia hadapi di kehidupannya”.⁵³

⁵² Jerni, Tukang Jahit, *Wawancara*, tanggal 28 Agustus 2017.

⁵³ Adi, Sales Paramex, *Wawancara*, tanggal 26 Agustus 2017.

Seperti pernyataan dari Yasmin yaitu anak dari Bapak Adi dan Ibu Juli, ia mengatakan bahwa dirinya lebih suka bermain dengan teman-temannya daripada berada di rumah. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak menyebabkan anak jarang berada di rumah sekedar untuk bercerita,

Faktor keluarga yang lainnya yaitu karena orangtua yang sibuk bekerja dan anak yang juga sibuk bermain menyebabkan hubungan orangtua dan anak menjadi renggang. Sebagai orangtua harus bisa membagi waktu untuk bekerja dan untuk urusan rumah.⁵⁴

Wawancara dengan Ibu Irma dan Ibu Tetti, beliau mengungkapkan bahwa sebagai orangtua harus mampu membagi waktu agar komunikasi dengan anak tetap terjaga. Lain halnya dengan Ibu Purnama dan Ibu Jerni, para ibu tersebut mengungkapkan bahwa karena kesibukan dalam bekerja menyebabkan mereka jarang berkomunikasi dengan anak.

Faktor penghambat lainnya dalam keluarga yaitu ketidakmampuan orangtua dalam menciptakan dan memanfaatkan waktu luang untuk berkumpul dengan anak dapat berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak.

Seperti yang dirasakan oleh Suci anak dari Ibu Rita dan Bapak Ahmad, Suci mengatakan orangtuanya terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga jarang ada waktu untuk bermain bersama.

Hasil wawancara dengan Ibu Dewi dan Ibu Badri, para ibu tersebut mengungkapkan bahwa waktu sangat berharga, namun jika

⁵⁴ Anasril Malayu, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, tanggal 23 Agustus 2017

waktu luang atau waktu libur tiba, anak mereka lebih suka bermain dengan temannya daripada berdiam diri di rumah.

3. Teman sebaya

Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif dan negatif kepada anak. Orangtua harus dapat mengawasi dan mengontrol anak ketika bermain dengan teman sebayanya.

Wawancara dengan Ibu Tetti, beliau mengatakan: “Sebagai orangtua, saya selalu mengatakan kepada anak saya untuk berteman dengan anak-anak yang baik dan menjauhi anak yang nakal”.⁵⁵

Lain lagi dengan Ibu Badri, beliau mengatakan:

“Pengaruh teman sepermainan itu sangat kuat, anak saya jika sudah bermain dengan teman-temannya maka ketika dia pulang dia akan mendapatkan kosakata baru”.⁵⁶

Begitu pula yang diungkapkan oleh Ibu Dewi:

Ketika anak bergaul dengan anak yang memiliki kepribadian yang baik secara tidak langsung anak akan berpengaruh sifat positifnya, begitu pula sebaliknya jika anak bergaul dengan lingkungan yang berkepribadian buruk.⁵⁷

Sama halnya dengan Ibu Rita dan Ibu Purnama, para ibu ini berpendapat bahwa teman sebaya atau teman sepermainan akan sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Oleh sebab itu, sebagai orangtua harus mampu mengawasi dan mengontrol anak ketika bermain dengan teman-temannya.

⁵⁵ Tetti Herawati, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, 22 Agustus 2017.

⁵⁶ Badri Tanjung, Pedagang, *Wawancara*, tanggal 24 Agustus 2017.

⁵⁷ Dewi Masitoh, Pedagang, *wawancara*, tanggal 24 Agustus 2017.

Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk membentuk kepribadian anak. Masa anak-anak disebut juga sebagai *Golden Age* atau Masa Emas. Masa anak-anak merupakan masa yang singkat, oleh sebab itu orangtua diharuskan mampu membentuk kepribadian anak semaksimal mungkin dengan cara memberikan bimbingan dan arahan lebih.

Banyak kendala yang dihadapi orangtua dalam pembentukan kepribadian anak. Namun disetiap kendala tersebut muncul ada juga berbagai macam cara orangtua dalam mengatasi hal tersebut. Kendala yang dihadapi kebanyakan orangtua karena kurangnya komunikasi, kurangnya waktu luang dengan anak sehingga menyebabkan anak tidak penurut.

Hal tersebut wajar saja namanya anak-anak sesekali ada nakalnya, tapi *Insyāallah* berkat nasehat dan bimbingan yang selalu diberikan anak akan menjadi penurut dan tidak malas jika diperintah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas dan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peranan yang dilakukan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak di Lingkungan V Rambin Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan yaitu memberikan kasih sayang, membimbing anak, memberi makanan halal, mencukupi kebutuhan anak dan mendoakan anak.
2. Faktor pendukung orangtua dalam pembentukan kepribadian anak di Lingkungan V Rambin Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan yaitu inteligensi, keluarga dan teman sebaya. Faktor penghambat orangtua dalam pembentukan kepribadian anak yaitu inteligensi, keluarga dan teman sebaya.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan nantinya akan dapat bermanfaat. Saran tersebut adalah:

1. Untuk Orangtua
 - a. Dalam membimbing anak sebaiknya orangtua tidak terlalu keras karena kekerasan akan menimbulkan anak menjadi seorang yang tidak penurut.

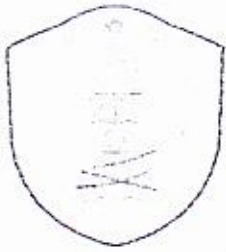
- b. Mendampingi anak dalam kegiatan sehari-hari agar perilaku anak dapat terkontrol dengan baik.
 - c. Membimbing dan mengarahkan dengan cara yang dapat diterima dengan mudah oleh anak.
 - d. Menyayangi dan selalu mendoakan anak kapan saja dan dimana saja.
2. Untuk Anak
- a. Menerima dan mengamalkan arahan dan bimbingan yang diberikan orangtua dengan baik.
 - b. Mematuhi setiap perintah yang diberikan orangtua karena itu semua juga untuk kebaikan anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Agus Sujanto, dkk., *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi III*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Choiruddin Hadhiri, *Akhlak & Adab Islami*, Jakarta: Qibla, 2015.
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2012.
- E. Koswara, *Teori-teori Kepribadian*, Bandung: Kencana, 1991.
- Setiadi, Elly M. & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ibnu Qudamah, *Minhajul Qashidin*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 1999.
- Istiwidayanti & Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan*, Diterjemahkan dari "Developmental Psychology" oleh Elizabeth B. Hurlock, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: UI Press, 2005.

- Feist, Jess & Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian Theories of Personality*, Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- John W.Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Lawrence A Pervin, dkk., *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian Edisi Sembilan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Moch Anwar dkk. *Terjemahan Fat-hul Mu'in*. Diterjemahkan dari “*Fat-hul Mu'in*” oleh Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibari al-Fannani. Bandung: Sinar Baru Algensido, 2016.
- Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Alquran*, Jakarta: Pustaka A, 2006.
- Razak & Rais Lathief, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Yogyakarta: UIN Malang Press, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1994.
- Tim Penyusun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.

- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Yusuf, Syamsu & A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- , *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda, 2012.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KELURAHAN BINCAR
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
Jl. Kapten Tandean No.02 A Padangsidempuan Kode Pos 22718

Padangsidempuan, 20 September 2017

Nomor : 423.4/ 64 /2017
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset**

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi Institut Agama
Islam Negeri Padangsidempuan.
di

Padangsidempuan

Sehubungan dengan Surat dari Bapak Dekan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN dengan Nomor : 597/ In. 14 / F.4c / PP.00.9 / 09 /2017 tanggal 11 September 2017 tentang Izin Riset sesuai dengan Jurusan Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI , kami menyetujui pelaksanaan Riset dan dengan ini memberikan izin kepada ;

Nama : Lisa Viodora
NIM : 13 120 0013
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul : **“Peranan Orangtua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Lingkungan Lima Rambin Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan”.**

Untuk melakukan Riset di Kelurahan Bincar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan Tahun 2017.

Demikian disampaikan atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

an.LURAH-BINCAR



ABDUL RAHMAN AZHARI SKB.S.Sos
PENATA MUDA
NIP.19801107 201001 1 018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 597 /In.14/F.4c/PP.00.9/09/2017

11 September 2017

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Lurah Bincar.

diTempat

Dengan hormat,Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Lisa Viodora
NIM : 13 120 0013
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Jl Sutoyo No 22 Kampung Marancar Kota Padangsidimpuan.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **Peranan Orangtua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Lingkungan Lima Rambin Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan.**

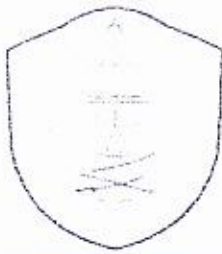
Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KELURAHAN BINCAR
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
Jl. Kapten Tandean No.02 A Padangsidimpuan Kode Pos 22718

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4/ 65 /2017

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ABDUL RAHMAN AZHARI SKB. S.Sos
NIP : 19801107 201001 1 018
Jabatan : SEKRETARIS


Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Lisa Viodora**
NIM : 13 120 0013
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BK1

Nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan riset di Kelurahan Bincar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan dengan judul **Peranan Orangtua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Lingkungan Lima Rambin Kelurahan Bincar Kota Padangsidimpuan** dengan hasil baik.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 29 September 2017

an. Lurah Bincar
Sekretaris

ABDUL RAHMAN AZHARI SKB.S.Sos
PANGRA MUDA
NIP. 19801107 201001 1 018